

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam hidup individu yang memberikan pengaruh terhadap hidup individu itu sendiri, dan memberikan perubahan-perubahan hingga menjadi individu yang memiliki karakter.¹ Pengaruh yang menghasilkan perubahan itu terjadi dari suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Pendidikan menjadi sorotan penting sebuah negara, karena berkembang dan majunya sebuah negara dapat diukur dari indeks pengembangan manusianya, dan itu diperoleh melalui proses pendidikan.²

“Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Mencermati definisi di atas, maka dari itu perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu membuat peserta didik secara aktif mengembangkan

¹ Agus Taufiq, Hera L. Mikarsa, Puji L. Prianto, *Pendidikan Anak di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 16.

² Maman, et al “Karakteristik Peserta Didik: Sebuah Tinjauan Studi Kepustakaan”, *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No. 01, (Juni-Desember 2021), 255-266.

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, ayat 1.

potensi dirinya secara optimal sebagai proses pembelajaran yang dilakukan adalah usaha yang disadari oleh peserta didik agar pengetahuan mampu di dapat dengan baik dan dapat bermanfaat di segala hal. Dalam mengembangkan potensi peserta didik ini, guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berpedoman pada kurikulum. Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum SD kelas V adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam, yang sering disebut dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA adalah salah satu kumpulan pengetahuan yang terbentuk secara sistematis, mempelajari dan mengkaji peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta, baik makhluk hidup ataupun benda mati yang diperoleh dari sebuah pengalaman melalui serangkaian proses kegiatan ilmiah seperti pengamatan, penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan yang dapat melatih peserta didik untuk berpikir objektif dan kritis.⁴

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan teknologi, pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dan penerapan

⁴ Emah Hujaemah, Asep Saefurrohman, and Juhji "Pengaruh penerapan model snowball throwing terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 5, No. 1, (Oktober 2019), 23-32.

dalam kehidupan sehari-hari. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar (SD).

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan pondasi awal dalam menciptakan peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan pembentukan sikap ilmiah.⁵

Dalam proses pembelajaran IPA disampaikan oleh Juhji bahwa *“various efforts are made by researchers and teachers so that students' science learning outcomes achieve the goals that have been set. The application of learning models, methods, and media are introduced and practiced in schools”*⁶

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh sebagian siswa, siswa dirasa kurang mampu untuk mempelajari IPA. Salah satu kesulitan dalam belajar IPA menurut peserta didik yaitu karena materi cenderung banyak hafalan, banyaknya istilah asing,

⁵ Tursinawati, “Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah Siswa Dalam Pelaksanaan dan Percobaan pada Pembelajaran IPA di SDN Kota Banda Aceh”, *Jurnal Pioner*, Vol. 1, No. 1, (Juli-Desember 2013), 67-68.

⁶ Juhji, Devi Anggraeni, and Teguh Fachmi. "Investigating Science Learning in Elementary Schools: Class Action Research on SAVI Learning Models." *Indonesian Journal of Elementary Teachers Education*, Vol. 2, No. 1, (May 2021), 13-17.

terbatasnya media pembelajaran, dan siswa terkesan susah memahami materi tanpa tersedianya media.

Seperti pembelajaran IPA yang sedang dihadapi siswa kelas V MIS Annahwa Kuranji Kecamatan Taktakan Kota Serang pada materi organ peredaran darah pada manusia, ternyata masih ada siswa yang belum memahami materi tersebut, hal ini disebabkan kurangnya minat belajar siswa karena aturan dan kebiasaan siswa yang hanya duduk, diam, mendengarkan dan mencatat perkataan guru, siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan peserta didik merasa bosan dan menyebabkan malas untuk belajar, serta sarana dan prasarana yang ada pun kurang memadai untuk menunjang pemahaman siswa dalam materi organ peredaran darah pada manusia.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, menarik, dan efektif, sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, peran guru sangat penting untuk membantu keberhasilan suatu proses pembelajaran sebagai seorang pendidik, fasilitator, administrator, dan motivator bagi siswa dalam pembelajaran. Namun seorang guru juga memerlukan alat bantu untuk memudahkan dalam pembelajaran, misalnya dengan menerapkan model pembelajaran, media pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Model pembelajaran, hakikatnya adalah pola pembelajaran yang tercermin dari awal sampai akhir (proses) yang dapat ditampilkan pendidik secara khas. Artinya, model pembelajaran memiliki arti sebagai bingkai dari pelaksanaan suatu pendekatan, metode, teknik, dan taktik pembelajaran.⁷

Penerapan model pembelajaran aktif merupakan usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi organ peredaran darah pada manusia. Salah satu model pembelajaran aktif yaitu *model active knowledge sharing*, model pembelajaran *active knowledge sharing* merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan. Atau dengan kata lain; ketika ada siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan atau kesulitan menjawab, maka siswa lain yang mampu menjawab pertanyaan dapat membantu temannya untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan, hal ini dapat mendorong siswa berpikir kreatif untuk memecahkan permasalahan yang diajukan guru tentang materi yang disampaikan dan membuat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran.⁸

Indikator keberhasilan proses belajar siswa salah satunya dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa. Keberhasilan peserta didik dalam belajar

⁷ Yoni Febriati, Asep Saefurohman, and Juhji, "Efektivitas Penerapan Model Children Learning In Scienceterhadap Pemahaman Konsep Ipa." *Ibtida 'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, Vol. 6, No. 1, (Januari-Juni 2019), 29-40.

⁸ Erdi Surya, Rayani Fitri, "Pengaruh Penerapan Model Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa pada Konsep Sistem Pencernaan di Kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh", *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, Vol. 27, No. 2, (September, 2016), 271-281.

dipengaruhi oleh dua faktor, yakni internal dan eksternal.⁹ Faktor internal meliputi: minat, bakat, motivasi, dan kemampuan peserta didik. Faktor eksternal meliputi: metode pembelajaran, guru sebagai fasilitator harus mampu membuat siswa aktif dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan fenomena permasalahan yang dijelaskan di atas, salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi organ peredaran darah pada manusia di kelas V MIS Annahwa Kuranji Kecamatan Taktakan Kota Serang adalah dengan menggunakan model *active knowledge sharing*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi anatara lain:

1. Peserta didik kurang berperan aktif dan kurang terlihat keterampilannya pada saat kegiatan belajar mengajar
2. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA materi organ peredaran darah pada manusia di kelas V
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi

C. Batasan Masalah

Agar Penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil belajar penelitian ini dibatasi hanya pada mata pelajaran IPA dengan

⁹ Darwyan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 53.

materi organ peredaran darah pada manusia

2. Penggunaan model *active knowledge sharing*
3. Penelitian dilakukan pada Kelas V MIS Annahwa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana pengaruh sebelum dan sesudah penerapan model *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar IPA materi organ peredaran darah pada manusia di kelas V MIS Annahwa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sebelum dan sesudah penerapan model *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar IPA materi organ peredaran darah pada manusia di kelas V MIS Annahwa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta didik
 - a. Lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Dapat menumbuhkan sikap saling bekerja sama.
 - c. Dapat menambah pengetahuan tentang organ peredaran darah pada manusia.
 - d. Dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan model *active knowledge sharing* sebagai usaha meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi Sekolah

Sebagai wacana untuk memberikan motivasi kepada guru-guru untuk mengembangkan model yang digunakan dalam proses pembelajarannya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan; terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Tinjauan Pustaka; terdiri dari Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.

BAB III adalah Metodologi Penelitian; terdiri dari Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Statistik.

BAB IV adalah Hasil Penelitian; terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V adalah Penutup; terdiri dari kesimpulan dan saran.